

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN MELALUI  
TEKNIK KOOPERATIF TIPE *TALKING CHIPS* (KANCING  
GEMERINCING) PADA SISWA KELAS IV DI SDN 55 SELUMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**OLEH :**

**ARINDA WULAN DARI  
NIM. 131 624 0919**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu*

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
NIM : 131 624 0919

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

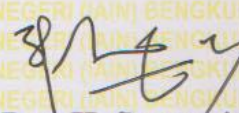
*Assalamua'laikum Wr.Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi  
saudari.

Nama : Arinda wulan dari  
NIM : 1316240919

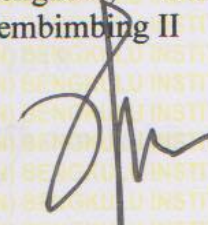
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun melalui Teknik  
Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing gemerincing) pada siswa  
kelas IV di SDN 55 Seluma.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna  
memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.  
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum. Wr.Wb*

Pembimbing I

  
**Drs. H. Suparnis, M.Pd**  
NIP. 195511101992031002

Bengkulu, November 2017  
Pembimbing II

  
**Zulfikri Muhammad, Lc., M.S.I**  
NIP. 197312112005011005



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun melalui Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing gemerincing) pada siswa Kelas IV di SDN 55 Seluma” yang disusun oleh: **Arinda wulan dari** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa , tanggal 30 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

**Dr. Irwan Satria, M. Pd.I**

NIP. 197407182003121004

  
.....

Sekretaris

**Deti Lismayanti, M.Hum**

NIP. 197712222009012006

  
.....

Penguji. I

**Eva Dewi, M.Ag**

NIP. 197505172003122003

  
.....

Penguji. II

**Zulfikri Muhammad, Lc., M.Si**

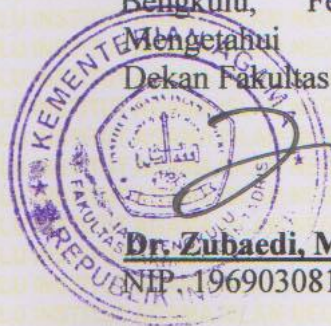
NIP.197312112005011005

  
.....

Bengkulu, Februari 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

NIP. 196903081996031005

## MOTTO

الصَّابِرِينَ مَعَ اللَّهِ إِنَّ وَالصَّلَاةِ بِالصَّبْرِ اسْتَعِينُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا ﴿١٥٣﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*

*(Q.S. Al Baqarah: 153)*

\*\*\*

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharap Ridho Allah SWT sertadenganketulusanhati, penulismemperssembahkankarya tulis ini kepada :

- ❖ Allah SWT yang telahmemberikanridho, selalumendengardanmengabulkansetiapdo'a-do'aku.
- ❖ Kedua orang tua ku, Abah dan Makku Tercinta (Sumardi.A dan Ratna Densi) tetesan keringat dan jerih payah serta doa, yang selalu dengan sabar dan tabah menantikan keberhasilanku yang disertai dengan dukungan moral maupun materil yang tak mampu ku balas dengan apapun. Terima kasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan.
- ❖ Kakak-kakaku (Fitriani yulianti, gunawan, Betty supriati dan Yongky Febriandi) sebagai motivator terbaikku, serta ketiga keponakanku yang menjadi penyemangatku ( Kurnia sandi pratama, Hourin azzahrah lovienna dan Arikah zahirah gunawan).
- ❖ Seluruhkeluargadansaudara-saudaraku yang ikutmendokandanmemberisemangatuntukku.
- ❖ Sahabat perjuangan PGMI VIII G yang telah memberikan warna dan pengalaman selama aku menempuh pendidikan di bangku kuliah.
- ❖ SemuadosendankaryawanInstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, khususnyaFakultasTarbiyahdanTadris.
- ❖ Almamaterku IAIN Bengkulu.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Arinda wulan dari

NIM : 1316240919

Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PGMI

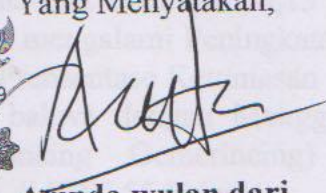
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) pada Siswa Kelas IV di SDN 55 Seluma”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2018

Yang Menyatakan,



  
Arinda wulan dari  
NIM.1316240919

## ABSTRAK

Arindawulandari, Nim:1316241043 dengan Judul Skripsi :  
“Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) pada Siswa Kelas IV di SDN 55 Seluma”.  
Dosen Pembimbing (I) Drs. H. Suparnis, M.Pd, Dosen Pembimbing (II) Zulfikri Muhammad, M.S.I

**Kata Kunci :** Keterampilan Menulis Pantun, Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa di SDN 55 Seluma dengan teknik kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing). Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar tes tertulis dalam bentuk essay. Daftar nilai siswa yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada ketuntasan belajar klasikal.

Dari analisis data menunjukkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus telah berjalan dengan baik, dari aktivitas guru, aktivitas siswa maupun hasil yang telah diperoleh siswa telah mengalami peningkatan. Dimana pada kemampuan awal (*Pre test*) diperoleh nilai rata-rata siswa 47,89 dengan presentase ketuntasan belajar 26,31%. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 53,26 dengan presentase ketuntasan belajar 42,10%. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 65,15 dengan presentase ketuntasan belajar 57,89%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus III dengan nilai rata-rata sebesar 75 dengan presentase ketuntasan belajar 78,94%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa di SDN 55 Seluma.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segalapujidansyukurkehadirat Allah SWT,  
atasberkatkarunia-Nyadanrahmat yang telahdilimpahkankepadapenulis,  
sehinggapenulisdapatmenyelesaikanskripsiini yang  
berjudul“**PeningkatanKeterampilanMenulisPantunMelaluiTeknikKooperatif  
ipeTalking Chips (KancingGemerincing) padaSiswaKelas IV di SDN 55  
Seluma**”.ShalawatsertasalamsemogasenantiasadilimpahkankepadaujungankitaN  
abi Muhammad SAW.

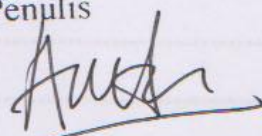
Penulismenyadaribahwaskripsiinitidaklepasadariadanyabimbingan,  
motivasidanbantuandariberbagaipihak,  
untukitudalamkesempataninipenulismengucapkanterimakasihkepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. SirajuddinM,M.Ag, MH, selakuRektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.PdselakuDekanFakultasTarbiyahdanTadris IAIN  
Bengkulu
3. BapakAlfauzanAmin,M.AgselakuKetuaJurusanTarbiyahdanTadris IAIN  
Bengkulu
4. IbuAamAmaliyah, M.AgselakuKetua Prodi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah( PGMI ) IAIN Bengkulu.
5. BapakDrs. H. Suparnis, M.Pdselakudosenpembimbing I yang  
telahbanyakmemberikanbimbingan,  
nasehatsertawaktunyadalampenulisanskripsiini.



7. Keluarga Besar SDN 55 Seluma yang telah memberikan kesempatan dan bantuan untuk melaksanakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
8. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu dan memudahkan kami dalam mendapatkan sumber untuk pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

PERNYATAAN KEASLIAN		
ABSTRAK	Bengkulu,	2018
KATA PENGANTAR	Penulis	
DAFTAR ISI		viii
DAFTAR TABEL	<u>Arinda Wulan Dari</u>	xii
DAFTAR GAMBAR	NIM. 131 624 0919	xiii
DAFTAR LAMPIRAN		xiv

BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah		1
B. Identifikasi Masalah		5
C. Batasan Masalah		6
D. Rumusan Masalah		6
E. Tujuan Penelitian		6
F. Manfaat Penelitian		7
G. Sistematika Penulisan		8
BAB II LANDASAN TEORI		
A. Kajian Teori		10
1. Hakikat Keterampilan Menulis		10
2. Fungsi		13
3. Hakikat Teknik Kooperatif tipe Talking (Kerang Gembira)		19
4. Macam-macam Teknik Pembelajaran Kooperatif		24
B. Kajian Hasil Penelitian		28
C. Kerangka Berfikir		31

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTARGAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTARLAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. IdentifikasiMasalah .....	5
C. BatasanMasalah .....	6
D. RumusanMasalah .....	6
E. TujuanPenelitian.....	6
F. ManfaatPenelitian.....	7
G. SistematikaPenulisan .....	8
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. KajianTeori.....	10
1. HakikatKeterampilanMenulis .....	10
2. Pantun .....	13
3. HakikatTeknikKooperatiftipe <i>Talking</i> (KancingGemerincing) .....	<i>Chips</i> 19
4. Macam-macamTeknikPembelajaranKooperatif .....	24
B. KajianHasilPenelitian .....	28
C. KerangkaBerfikir .....	31

D. HipotesisTindakan .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. JenisPenelitian .....	33
B. TempatdanWaktuPenelitian.....	34
C. SubjekPenelitian .....	34
D. TeknikPengumpulan Data .....	34
E. IndikatorKeberhasilan .....	36
F. ProsedurTindakan.....	36
G. TeknikAnalisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsiwilayahpenelitian .....	42
1. SejarahBerdirinya SDN 55 Seluma .....	42
2. VisidanMisi SDN 55 Seluma.....	42
3. Jumlah Guru SDN 55 Seluma.....	43
4. JumlahSiswa SDN 55 Seluma .....	44
5. StrukturOrganisasi SDN 55 Seluma .....	45
B. HasilPenelitian.....	45
C. PembahasanHasilPenelitian.....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kategori Penilaian Data Observasi Guru dan Siswa.....	39
Tabel 3.2 Interval Ketuntasan Belajar Klasikal .....	41
Tabel 4.1 Data Pengajar SDN 55 Seluma .....	43
Tabel 4.2 Data Siswa SDN 55 Seluma.....	44
Tabel 4.3 Daftar Nilai Pree Tes.....	46
Tabel 4.4 Hasil Observasi Guru Pada Siklus I.....	51
Tabel 4.5 Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I .....	52
Tabel 4.6 Daftar Nilai Siswa Siklus I.....	54
Tabel 4.7 Hasil Observasi Guru Pada Siklus II .....	59
Tabel 4.8 Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II .....	61
Tabel 4.9 Daftar Nilai Siswa Siklus II .....	62
Tabel 4.10 Hasil Observasi Guru Pada Siklus III .....	67
Tabel 4.11 Hasil Observasi Siswa Pada Siklus III.....	68
Tabel 4.12 Daftar Nilai Siswa Siklus III.....	69
Tabel 4.13 Presentase Ketuntasan Belajar Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III	76

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	31
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	45
Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Tes Awal.....	48
Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Siklus I.....	56
Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Belajar Siklus II.....	64
Gambar 4.5 Diagram Ketuntasan Belajar Siklus III.....	71
Gambar 4.6 Diagram Ketuntasan Siswa Seluruh Siklus.....	76

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran1 Silabus

Lampiran 2RPP

Lampiran3 Langkah-langkahDiskusi

Lampiran4 Soal Pre Test

Lampiran 5LembarDiskusiSiswaSiklus I

Lampiran6 Soal Post Test SiswaSiklus I

Lampiran 7KunciJawaban

Lampiran8 LembarDiskusiSiswaSiklus II

Lampiran9 Soal Post Test SiswaSiklus II

Lampiran 10KunciJawaban

Lampiran 11LembarDiskusiSiswaSiklus III

Lampiran 12Soal Post Test SiswaSiklus III

Lampiran 13KunciJawaban

Lampiran 14FotoDokumentasi

Lampiran 15SuratKeteranganPergantianJudul

Lampiran 16SuratPenunjukanPembimbing

Lampiran 17MohonizinPenelitian

Lampiran 18SuratKeterangantelahSelesaiMelakukanPenelitian

Lampiran19 KartuBimbingan

Lampiran 20 BuktikehadiranujianMunaqosyah

Lampiran 21 HasilPre testdanPost testsiswa

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena Bahasa merupakan media untuk berkomunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Peran bahasa sangatlah penting dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa karena bahasa sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Komunikasi dapat berbentuk lisan maupun tulisan, kedua bentuk komunikasi tersebut sangat erat hubungannya karena sifat penggunaannya saling berkaitan dalam bahasa.

Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan dan melengkapi. Keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, siswa biasanya melalui suatu urutan yang teratur. Pertama siswa akan belajar menyimak bahasa kemudian berbicara. Setelah itu siswa akan belajar membaca dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat mengungkapkan ide maupun gagasannya dalam bentuk teks. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan

menulis sangat dibutuhkan. Karena keterampilan menulis bisa dikatakan sebagai ciri dari manusia yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.<sup>1</sup>

Sebagaimana juga dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :

1) **Bacalah** dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; 3) **Bacalah** dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah; 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan **Kalam**; 5) **Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.**<sup>2</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Surat tersebut berisikan perintah Membaca. Perintah Membaca ini tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW tetapi juga untuk Semua Umat Manusia sepanjang sejarah Kemanusiaan. Membaca disini berarti luas, *iqra* diterjemahkan 'bacalah' artinya membaca alam semesta untuk dibaca dengan mata oleh manusia dan selanjutnya dijadikan sebagai dasar sebuah ilmu pengetahuan. Allah menyandingkan kata *iqra* (bacalah) dengan 'allama bi al-qalam' yang mengajari dengan qalam (menulis). Terlebih dahulu Allah ta'ala mengajar manusia mempergunakan kalam. Sesudah dia pandai mempergunakan qalam itu banyaklah ilmu pengetahuan diberikan Allah kepadanya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Allah mengajar manusia dengan perantara Baca tulis, Membaca dan Menulis adalah kunci untuk mendapatkan Ilmu pengetahuan.

<sup>1</sup> Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Surabaya: SIC, 2010) h. 81

<sup>2</sup> Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bekasi: Mulia Abadi, 2015) h. 597



Pantun merupakan senandung atau puisi rakyat yang dinyanyikan. Ciri utama dari pantun adalah bersajak a-b-a-b. Setiap baitnya terdiri dari empat baris (larik). Baris yang pertama dan kedua dinamakan sampiran, dan baris ketiga dan keempat disebut isi. Menulis pantun sekilas tampak mudah tetapi pelaksanaannya tidak semudah seperti kelihatannya karena menulis pantun membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas siswa. Keterampilan menulis pantun dapat mencerminkan kecerdasan dari penulis karena menulis pantun membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas penulisnya. Untuk membuat pantun, pertama harus membuat sampiran dahulu, kemudian membuat isinya yang tidak berkaitan sama sekali maknanya dengan sampiran. Tetapi harus memperhatikan sajak atau rima terakhir dari sampiran maupun isinya yang saling berkaitan.

Menulis pantun di SD mulai diajarkan di kelas IV semester I. Dari hasil Observasi yang telah dilakukan Peneliti Permasalahan yang timbul dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya Menulis Pantun adalah Siswa cenderung merasa bingung untuk memulai Menulis Pantun antara Sampiran dan Isi bukan hanya itu siswa masih belum bisa membedakan antara sampiran dan isi. Pembelajaran masih bersifat monoton dengan mengedepankan metode ceramah sehingga hasil yang dicapai siswa juga kurang memuaskan. Pembelajaran selalu berpusat pada buku sumber sehingga ketika siswa diberi tugas untuk menulis pantun, kebanyakan siswa melihat buku atau mencontoh

apa yang ada dalam buku. Mereka tidak menggunakan kreativitas dan daya imajinasi mereka sendiri dalam menulis pantun sedangkan tujuan dari pembelajaran menulis pantun itu sendiri ialah agar siswa mampu mengembangkan kreativitas dan daya imajinasinya untuk mengungkapkan gagasannya melalui kegiatan menulis pantun.

Salah satu Teknik pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja dan menuangkan kreativitasnya sendiri adalah dengan menggunakan Teknik pembelajaran Kooperatif. Pada Teknik pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator aktivitas siswa. Dalam hal ini siswa melakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran menulis pantun. Namun pembelajaran Teknik ini bukan berarti tidak mengalami kendala, Kendala yang sering timbul dalam pembelajaran Teknik Kooperatif adalah pada saat siswa berdiskusi jalannya diskusi lebih cenderung didominasi oleh siswa yang pintar dan aktif saja sedangkan siswa lain hanya pasif dan diam. Dengan demikian dibutuhkan Teknik pembelajaran Kooperatif yang mampu mengaktifkan dan memberikan kesempatan semua siswa untuk mengeluarkan ide dalam kelompok diskusi tersebut.<sup>3</sup>

Teknik pembelajaran yang dapat mengaktifkan semua anggota kelompok adalah Teknik pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips* atau Kancing Gemerincing. Teknik Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa jenis, di

---

<sup>3</sup>Robert E Slavin, *Cooperative learning*. (Bandung: Nusa media, 2010), h. 98

antaranya: 1) berpikir-berpasangan-berempat (*Think-Pair-Square*), 2) Berkirim salam dan soal, 3) kepala bernomor, 4) dua tinggal dua tamu dan 5) Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran Kooperatif tipe *Talking chips* atau Kancing Gemerincing, semua siswa mendapatkan kesempatan dalam diskusi kelompoknya untuk mengeluarkan gagasan atau ide kreatifnya tanpa harus menggantungkan diri pada temannya yang pandai saja. Sehingga semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing untuk memberikan kontribusi terhadap pekerjaan mereka. Inilah keunggulan dari Teknik pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips*.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penulis dalam penelitian ini akan membahas tentang ***Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Teknik Kooperatif tipe Talking Chips (Kancing Gemerincing) pada Siswa Kelas IV di SDN 55 Seluma.***

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa cenderung merasa bingung untuk memulai menulis pantun antara sampiran dan isi.
2. Siswa masih belum bisa membedakan antara sampiran dan isi
3. Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (kancing gemerincing) dalam Menulis Pantun belum terlaksana.

---

<sup>4</sup>Miftahul huda, *Cooperative Learning metode, teknik, struktur dan model terapan*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015) hlm, 142

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah tersebut adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Teknik pembelajaran yang akan diteliti hanya teknik pembelajaran kooperatif dengan tipe *Talking Chips* (kancing gemerincing).
2. Keterampilan Menulis yang akan diteliti hanya Keterampilan Menulis Pantun yang dilihat dari isinya pada siswa kelas IV di SDN 55 Seluma.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut Apakah Penggunaan Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri 55 Seluma ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan tentang Pembelajaran Menggunakan Teknik Kooperatif tipe *Talking chips* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 55 Seluma dalam Menulis Pantun.
2. Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri 55 Seluma.

## **F. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Adapun manfaat teoretis dari Penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam penggunaan Teknik pembelajaran guru di kelas pada umumnya, dan mengenai penggunaan Teknik pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai Materi menulis Pantun pada Khususnya.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Guru SD**

- 1) Memberikan informasi kepada guru mengenai Teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
- 3) Untuk meningkatkan profesionalisme Guru.

#### **b. Bagi Siswa**

Bagi Siswa yang diteliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman dan meningkatkan kemampuan menulis pantun pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

#### **c. Bagi Sekolah**

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah itu sendiri.
- 2) Meningkatnya kualitas pembelajaran yang dapat membawa nama baik sekolah.

d. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengalaman, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan, memecahkan masalah penelitian khususnya PTK. Menambah pengalaman mengajar, menerapkan pembelajaran Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* atau Kancing Gemerincing secara nyata. Selain itu juga sebagai tempat untuk menjalin silaturahmi dengan lembaga instansi.

## G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini antara lain :

Bab I : Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori berisi tentang Kajian Teori yang Terdiri dari peningkatan Keterampilan Menulis Pantun, Hakikat Teknik Pembelajaran Kooperatif, Teknik Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips*, Kajian Hasil Penelitian, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Tindakan.

Bab III : Metodologi Penelitian berisi tentang Jenis penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Prosedur Tindakan Teknik Analisis Data dan Indikator Kinerja.

Bab IV : Hasil Penelitian yaitu Membahas tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Teknik Kooperatif tipe Talking Chips pada Siswa Kelas IV di SDN 55 Seluma.

Bab V : Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Keterampilan Menulis

###### a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menurut Yeti mulyati menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau gagasan penulis secara tidak langsung“Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif”. Menulis dengan baik memerlukan penguasaan ilmu kebahasaan dan memerlukan latihan serta praktik yang teratur.<sup>5</sup>

Menurut Kundharu Saddhono Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat alat medianya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.<sup>6</sup>

Menurut Suyatno Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (ide, gagasan, perasaan atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Dalam kegiatan berbahasa menulis melibatkan empat unsur yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan , medium tulisan, serta pembaca sebagai penerima pesan. Kegiatan menulis

---

<sup>5</sup>Yeti mulyati, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas terbuka,2009) h. 51

<sup>6</sup> Kundharu Saddhono, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014) h. 151



sebagai sebuah perilaku yang memiliki fungsi dan tujuan personal, instruksional, informatif, instrumental, heuristik dan estetis.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan dari seorang penulis kepada pembaca dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan ide, pesan, maupun gagasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca agar maksud dari tulisan tersebut dapat dipahami dengan baik.

#### **b. Tujuan Menulis**

Kegiatan Menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Menulis mempunyai beberapa tujuan yang berhubungan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan dari penulis. Dalman menyebutkan tujuan menulis ada 7 yaitu :

##### 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan dari penulisan ini tidak timbul dari dalam diri penulis sendiri. Dia menulis karena mendapatkan tugas atau perintah orang lain. Contohnya siswa yang diberi tugas merangkum buku, atau sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat.

---

<sup>7</sup> Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Surabaya: SIC, 2010) h.85

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulisan bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya. Contohnya adalah para penulis novel.

3) *Informational purpose* (tujuan informasional atau penerangan)

Tulisan ini bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca. Contohnya adalah pemaparan suatu kasus yang dilakukan oleh para wartawan.

4) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan ini bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

5) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan dari tulisan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal. Contohnya penyair yang menulis puisi.

6) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan ini bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang penulis kepada para pembacanya.

### 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca. Contohnya adalah klarifikasi suatu masalah yang dilakukan oleh seseorang.<sup>8</sup>

## 2. Pantun

### a. Pengertian Pantun

Di berbagai daerah di Nusantara, pantun dikenal dengan istilah-istilah yang berbeda-beda, Dalam bahasa Jawa pantun disebut dengan parikan, sedangkan dalam bahasa Sunda pantun dikenal dengan istilah paparikan. Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama asli Indonesia yang sekarang masih dikembangkan.

Pantun berarti ‘perumpamaan’. Pantun dibuat untuk menyatakan segala macam perasaan yang memiliki unsur keindahan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari penulisnya. Pada dasarnya pantun sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dan dapat juga untuk menghibur orang.<sup>9</sup> Biasanya pantun terdiri dari empat baris atau larik dan bersajak a-b-a-b. Baris pertama dan kedua disebut sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat disebut isi. Antara

---

<sup>8</sup> Dalman, *Menulis karya ilmiah*, (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2015) h. 11

<sup>9</sup> Aswan, dkk, *Bina Bahasa Indonesia*, (Erlangga, 2004), h. 22

sampiran dengan isi tidak mempunyai hubungan semantik atau makna tetapi mempunyai hubungan persajakan.

Menurut Hanif Nurcholis pantun lebih banyak dikenal karena beberapa alasan di antaranya: 1) pantun adalah puisi tertua yang ada di Indonesia sehingga melalui orang-orang tua di sekitar kehidupan anak masih dapat diperkenalkan kepada anak, 2) pantun juga masih dikenal dan digunakan di lingkungan kehidupan anak seperti di banyak daerah di Indonesia yang masih mempergunakan pantun sebagai bagian dari pelaksanaan upacara adat, 3) dalam beberapa permainan anak digunakan pantun yang dijadikan permainan antar teman dalam sendagurau, terutama di desa-desa yang biasanya dinyanyikan, 4) karena bentuknya yang sederhana, pantun sering dijadikan media anak-anak untuk menyampaikan ekspresi perasaan anak kala senang, gembira, sedih, terharu, 5) hampir semua buku teks Bahasa Indonesia memuat contoh puisi berbentuk pantun, terutama pengenalan puisi di kelas rendah.<sup>10</sup>

Menurut Aning Naafiah menyebutkan bahwa pantun adalah jenis puisi melayu lama yang satu baitnya terdiri atas empat larik dan bersajak a-b-a-b. Larik pertama dan kedua berupa sampiran, sedangkan larik ketiga dan keempat berupa isi. Sampiran tidak berisi maksud,

---

<sup>10</sup> Hanif Nurcholis, *Saya senang Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2007) hlm, 92

hanya diambil rima persajaknya. Jadi jika hendak membuat pantun, sebaiknya membuat dulu isinya, kemudian menyusul sampirannya.<sup>11</sup>

Menurut Aswan dkk, Pantun memiliki ciri-ciri diantaranya: 1) Setiap bait terdiri dari empat baris, 2) Setiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata, 3) Baris pertama dan kedua sebagai sampiran, 4) Baris ketiga dan keempat sebagai isi, dan 5) Sajak atau bunyi akhirnya berpola a-b-a-b.<sup>12</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pantun adalah jenis puisi lama yang terdiri dari empat baris, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata yang bersajak akhir a-b-a-b. Setiap bait pantun terdiri dari sampiran dan isi. Baris pertama dan kedua disebut sampiran tidak mengandung arti yang jelas atau terang, baris ketiga dan keempat terdapat maksud dan isinya. Dalam kedua baris tersebut disimpulkan nasihat, pikiran, atau perasaan yang indah dan bermakna.

## **b. Macam-macam Pantun**

Menurut Ismail macam-macam pantun yang dikenal di Indonesia antara lain:

- 1) Pantun dilihat dari bentuknya
  - a) Pantun biasa

Pantun biasa ialah pantun yang ciri-cirinya sesuai dengan ciri-ciri pantun yang sering disebutkan.

---

<sup>11</sup> Aning Naafiah, *buku lengkap peribahasa, puisi baru, pantun, syair, gurindam, idiom dan ungkapan*, (Yogyakarta: Planel ilmu, 2012) hlm, 95

<sup>12</sup> Aswan dkk, *Bina Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2004) h.24

Contoh:

Kalau ada jarum yang patah  
 Jangan dimasukkan ke dalam peti  
 Kalau ada kataku yang salah  
 Jangan dimasukkan kedalam hati

b) Talibun

Talibun ialah jenis pantun yang jumlah barisnya lebih dari empat baris. Meskipun terdiri lebih dari empat baris, Talibun juga mempunyai aturan yaitu jumlah barisnya harus genap misalnya 6, 8, 10 dan seterusnya. Jika satu bait dalam Talibun terdiri dari enam baris, maka baris yang pertama, kedua, dan ketiga merupakan sampiran, sedangkan baris keempat, kelima, dan keenam merupakan isi yang bersajak a-b-c-a-b-c. Jika satu bait dalam Talibun yang terdiri dari delapan baris, maka empat baris pertama merupakan sampiran dan empat baris berikutnya merupakan isi yang bersajak a-b-c-d-a-b-c-d.

Contoh:

Kalau anak pergi ke pekan	(sampiran)
Yu beli belanak pun beli	(sampiran)
Ikan panjang beli dahulu	(sampiran)
Kalau anak pergi berjalan	(isi)
Ibu cari sanak pun cari isi	(isi)
Induk semang cari dahulu	(isi)

c) Seloka (Pantun Berkait)

Seloka adalah pantun yang tidak hanya terdiri dari satu bait, tetapi terdiri dari beberapa bait. Dalam Seloka, antara bait yang satu dengan bait yang lain mempunyai keterkaitan dalam sajak maupun makna.

Contoh:

Lurus jalan ke Payakumbuh,

Kayu jati bertimbal jalan.

Di mana hati tak kan rusuh,

Ibu mati bapak berjalan.

Kayu jati bertimbal jalan,

Turun angin patahlah dahan.

Ibu mati bapak berjalan,

Ke mana untung diserahkan.

d) Karmina (Pantun kilat)

Karmina adalah pantun pendek yang terdiri dari dua baris. Baris pertama merupakan sampiran dan baris kedua merupakan isi. Setiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata, bersajak a-b-a-b. Menurut Hanif Nurcolis pantun kilat adalah pantun yang hanya terdiri dari dua larik dan bersajak ab-ab.

Contoh:

Dahulu parang sekarang besi

Dahulu sayang sekarang benci<sup>13</sup>

2) Pantun dilihat dari isinya

a) Pantun anak-anak

Contoh:

Kera putih makan lada

Kulit salak banyak duri

Senang hati dalam dada

Lihat mamak lagi nari

b) Pantun muda-mudi

Contoh:

Surat ini baru ditulis

Datanglah tukang dari kota

Menyurat ini sambil menangis

Dawat bercampur air mata

c) Pantun Jenaka

Contoh :

Elok rupanya pohon belimbing

Tumbuh dekat pohon mangga

Elok rupanya berbini sumbing

Biar marah tertawa juga

d) Pantun Teka-teki

Contoh :

---

<sup>13</sup>Hanif nurcholis, *Saya senang Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: erlangga, 2007) hlm, 98



Buah budi bedara mengkal

Masak sebiji ditepi pantai

Hilang budi bicara akal

Buah apa tidak bertangkai?

e) Pantun Agama

Contoh :

Kemumu didalam semak

Jatuh melayang selaranya

Meski ilmu setinggi tegak

Tidak sembayang apa gunanya<sup>14</sup>

Dari beberapa macam Pantun diatas keterampilan menulis pantun yang akan diteliti hanya keterampilan menulis Pantun yang dilihat dari isinya, ini sesuai dengan yang terdapat dalam silabus pembelajaran.

### 3. Hakikat Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing)

#### a. Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing)

Teknik pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips* (kancing gemerincing) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan. Kagan mengemukakan tipe Kancing Gemerincing dengan istilah *Talking Chips*. *Chips* yang dimaksud oleh Kagan dapat berupa benda-benda berwarna yang ukurannya kecil. Istilah *Talking Chips* di Indonesia kemudian lebih dikenal sebagai Teknik Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing dan dikenalkan oleh Anita Lie.

---

<sup>14</sup>Aning Naafiah, *buku lengkap peribahasa, puisi baru, pantun, syair, gurindam, idiom dan ungkapan*, (Yogyakarta: Planel ilmu, 2012) hlm, 98

Teknik pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing memungkinkan masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi pemikiran mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok yang lain. Pembelajaran tipe Kancing Gemerincing juga dapat mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama. Setiap anggota kelompok mendapatkan kancing ataupun dapat diganti dengan benda-benda kecil lainnya yang jumlahnya sama setiap anggota kelompok untuk memberikan kontribusi pemikiran mereka masing-masing.<sup>15</sup>

Dengan demikian tidak akan terjadi dominasi peran dalam sebuah kelompok diskusi yang biasanya dikuasai oleh siswa yang aktif dan pintar saja. Sebaliknya, siswa yang pasif juga tidak hanya menggantungkan pekerjaan kepada siswa yang aktif saja. Itulah keunggulan dari Teknik Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing dibandingkan Teknik pembelajaran Kooperatif yang lain.

**b. Langkah-langkah Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing)**

Menurut Anita Lie Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran dengan Teknik Kooperatif tipe Kancing Gemerincing adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Miftahul huda, *cooperative learning metode, teknik, struktur dan model penerapan*, (Yogyakarta: pustaka pelajar,2015) h. 142

- 1) Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (dapat juga diganti dengan benda-benda kecil lainnya).
- 2) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- 3) Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
- 4) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- 5) Jika semua kancing telah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali.<sup>16</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga diganti dengan benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim, dan sebagainya).

---

<sup>16</sup>Anita lie, *cooperative learning*, (Jakarta : Grasindo, 2014) h. 63-64

- 2) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- 3) Setiap kali seseorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
- 4) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- 5) Jika semua kancing telah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Miftahul Huda, langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) dijabarkan dalam 5 poin sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau benda-benda kecil lainnya.
- 2) Masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing.
- 3) Setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok.

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2010) h. 407

- 4) Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing.
- 5) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe Talking Chips (Kancing Gemerincing) adalah:

- 1) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa.
- 2) Sebelum kelompok memulai tugasnya, Setiap anggota kelompok diberi dua atau tiga buah kancing jumlahnya tergantung dari tingkat kesulitan tugas yang diberikan.
- 3) Apabila ada Anggota kelompok yang berpendapat dalam kelompoknya harus menyerahkan satu kancing ditengah-tengah meja.
- 4) Apabila kancing yang dimiliki sudah habis, maka siswa tersebut tidak boleh berpendapat lagi dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain yang masih memegang kancing.

---

<sup>18</sup>Miftahul huda, *cooperative learning metode, teknik, struktur dan model penerapan*, (Yogyakarta: pustaka pelajar,2015) h. 142-143

- 5) Jika semua kancing sudah habis sedangkan tugas belum selesai, maka kelompok tersebut dapat mengulangi prosedur diskusi dengan membagikan lagi kancing kepada anggota kelompok.

#### 4. Macam-macam Teknik Pembelajaran Kooperatif

##### a. Mencari pasangan (*make a match*)

Teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match*) dikembangkan oleh Lama curan. Salah satu keunggulan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Prosedurnya :

- 1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review.
- 2) Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- 3) Siswa juga bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memegang kartu yang berhubungan.

##### b. Berpikir-berpasangan-berempat (*Think-pair-Share*)

Teknik Belajar Mengajar Berpikir-Berpasangan-Berempat dikembangkan oleh Frank Lyman (*Think-pair-Share*) dan Spencer Kagan sebagai struktur kegiatan pembelajaran kooperatif learning. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri seta

bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik Berfikir-Berpasangan-Berempat ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Teknik bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik.

Prosedurnya :

- 1) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok setiap kelompok terdiri dari empat anggota.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
- 3) Masing-masing anggota mengerjakan tugas-tugas tersebut secara individu.
- 4) Kelompok membentuk anggotanya secara berpasangan. setiap pasangan mendiskusikan hasil pekerjaan individunya.
- 5) Kedua pasangan bertemu kembali dengan kelompoknya masing masing untuk menshare diskusinya.<sup>19</sup>

c. Kepala bernomor ( *Number Heads Together* )

Teknik belajar mengajar kepala bernomor dikembangkan oleh Rush Frank. Teknik ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling

---

<sup>19</sup> Anita lie, *cooperative learning*, (Jakarta : Grasindo, 2014) h. 54

tepat dan dapat meningkatkan kerjasama siswa. Teknik ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Prosedurnya :

- 1) Siswa dibagi kedalam kelompok, masing-masing kelompok diberi nomor.
- 2) Guru memberikan tugas atau pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempersentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

d. Kepala bernomor terstruktur ( *Structured Number Heads* )

pengembangan dari teknik kepala bernomor, memudahkan pembagian tugas dan memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok. Teknik ini juga dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Prosedurnya :

- 1) Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok. Masing-masing kelompok diberi nomor.
- 2) Penugasan diberikan kepada masing-masing siswa berdasarkan nomornya. Misalnya siswa nomor 1 bertugas membaca soal dengan



benar dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penyelesaian soal. Siswa nomor 2 bertugas mencari penyelesaian soal. Siswa nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok.

- 3) Untuk tugas yang lebih sulit, guru juga bias melibatkan kerja sama antar kelompok. Siswa diminta keluar dari kelompoknya dan bergabung dan bersama siswa-siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dengan demikian, siswa-siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka.

e. Dua Tinggal Dua Tamu ( *Two Stay Two Stray* )

Teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan, teknik ini juga dapat dikombinasikan dengan teknik kepala bernomor. Teknik ini dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dengan tingkatan umur dan dapat memungkinkan setia anggota kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.

Prosedurnya :

- 1) Siswa bekerja sama dengan kelompok berempat sebagaimana biasa.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
- 3) Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
- 4) Dua orang yang “tinggal” dalam kelompok bertugas mensharing informasi dan hasil kerja mereka ketamu mereka

- 5) “Tamun” mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
- 6) Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.<sup>20</sup>

f. Keliling kelompok

Teknik ini dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas, dalam kegiatan keliling kelompok, masing-masing anggota kelompok berkesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota lain.

Prosedurnya :

- 1) Salah satu siswa dari masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.
- 2) Siswa berikutnya lalu ikut memberikan kontribusi pemikirannya.
- 3) Demikian seterusnya. Giliran bicara bisa dilaksanakan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.<sup>21</sup>

## B. Kajian hasil penelitian

1. Sismai Herni Sari, *Pengaruh Teknik Talking Chips Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smpn 6 X Koto Singkarak*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya aktivitas siswa di dalam menjawab pertanyaan, membuat rangkuman dan menarik kesimpulan di kelas VIII di SMPN 6 X Koto Singkarak, guru cenderung

---

<sup>20</sup>Isjoni, *Cooperative learning*, (Bandung: Alfabeta,2009) h. 49

<sup>21</sup>Miftahul huda, *cooperative learning metode, teknik, struktur dan model penerapan*, (Yogyakarta: pustaka pelajar,2015) hlm 135

menggunakan metode ceramah, upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui teknik *talking chips*. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas control, subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII 1 dan VIII 2 SMPN 6 X Koto Singkarak. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh persentase aktivitas lisan siswa menjawab pertanyaan pada pertemuan I adalah 21,05%, pertemuan II 36,84%, pertemuan III 89,47%. Aktivitas siswa menulis membuat rangkuman pada pertemuan I adalah 36,84%, pertemuan II 78,94%, pertemuan III 84,21%.

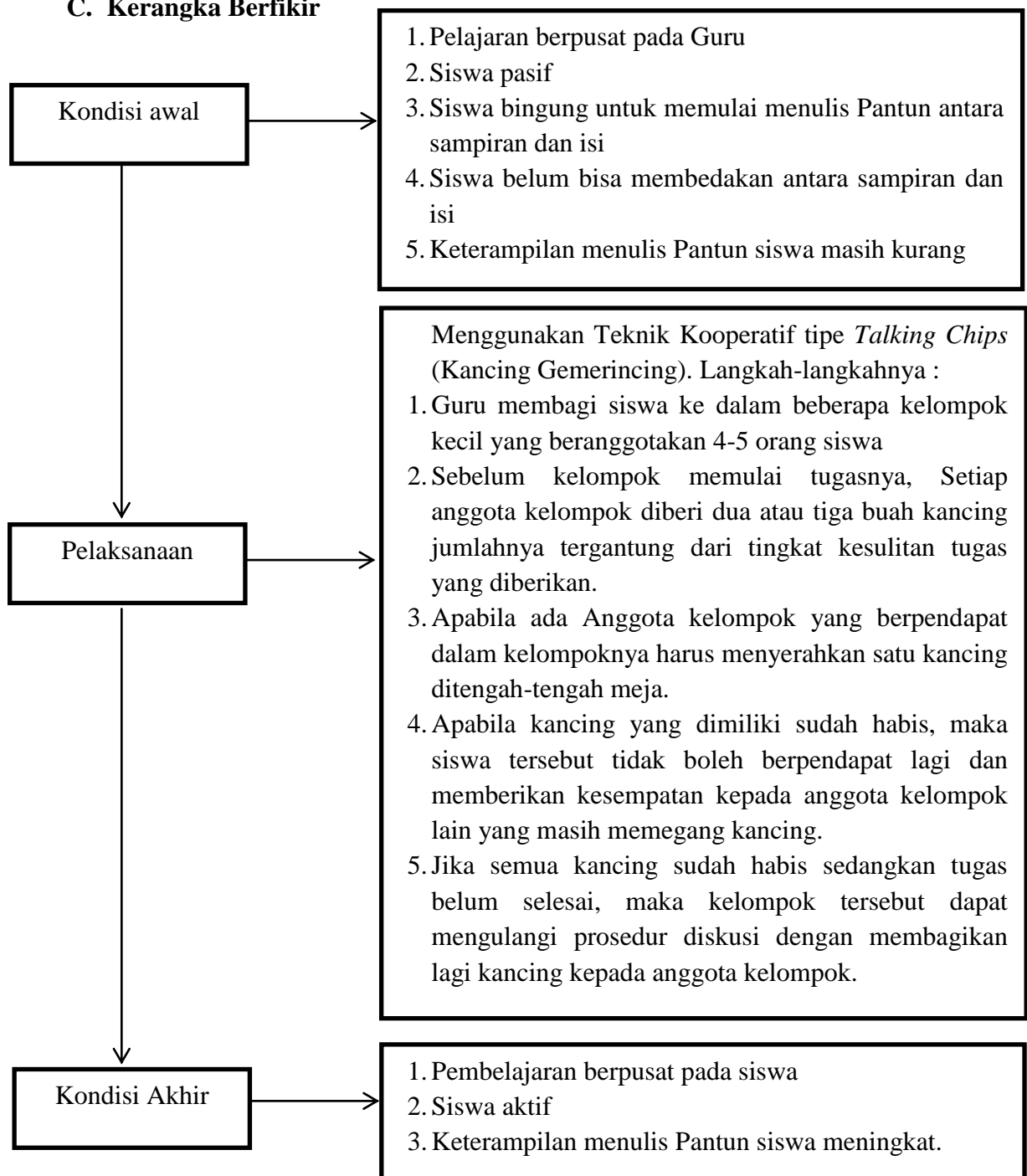
2. Ririn Masrukah, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus 2015. "*Implementasi Model Kancing Gemerincing (Talking Chips) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang pada Siswa Kelas V SDN 3 Panjang Kudus*". Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Variabel bebas adalah model Kancing Gemerincing (Talking Chips). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika. Instrumen penelitian berupa instrumen tes, lembar wawancara, dan lembar observasi. Hasil penelitian terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar ranah kognitif pada materi sifat-sifat bangun ruang yang cukup signifikan antara siklus I (66,66%), dan siklus II (80%), didukung dengan peningkatan skor hasil belajar ranah afektif pada

siklus I dengan perolehan presentase 78,91% (baik) menjadi 91,99% (sangat baik) pada siklus II. Adapun skor hasil belajar ranah psikomotorik mengalami peningkatan pada siklus I dengan perolehan presentase 79,83% (baik) menjadi 96,91% (sangat baik). Keterampilan mengajar guru juga mengalami peningkatan pada siklus I dengan perolehan presentase 77,5% (baik) menjadi 82,91% (baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas V SDN 3 Panjang Kudus dapat disimpulkan bahwa implementasi model kancing gemerincing dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru dan hasil belajar xii matematika materi sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas V SDN 3 Panjang Kudus.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model, teknik dan media pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk memahami pelajaran serta dapat memberikan semangat kepada siswa agar dapat berinteraksi dan bekerjasama terhadap teman sekelompoknya khususnya pada mata pelajaran menulis pantun. Penulis ingin mengembangkan penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun melalui Teknik Kooperatif tipe Talking Chips (kancing gemerincing) pada siswa kelas IV di SDN 55 Seluma.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan Teknik kooperatif tipe Talking Chips (kancing gemerincing) dan perbedaannya penelitian yang sekarang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### C. Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1**  
**Kerangka berfikir Penelitian**

**D. Hipotesis tindakan**

Hipotesis dalam maknanya merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, maka hipotesis yang dapat penulis ungkapkan dari penelitian ini adalah: “Jika teknik kooperatif tipe Talking chips (kancing gemerincing) dilaksanakan dalam pembelajaran maka akan terjadi peningkatan keterampilan menulis pantun siswa Kelas IV.”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas atau dengan istilah dalam Bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian dikelas tersebut. Pertama kali Penelitian Tindakan Kelas diperkenalkan oleh ahli psikologi social Amerika Serikat Kurt Lewin.<sup>22</sup>

Ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK yakni, Penelitian, Tindakan dan Kelas. *Pertama*, Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. sistematis artinya, sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu (harus dilakukan secara bertahap). Empiris artinya penelitian harus didasarkan pada data-dat tertentu, terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan oleh prosedur kerja yang jelas. *Kedua* Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan peneliti yakni Guru. *Ketiga*, Kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.

Dari penjelasan diatas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai

---

<sup>22</sup> Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011) h. 13

tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>23</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 55 Seluma di Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Waktu Penelitian dilakukan pada Bulan Juli s/d Agustus 2017.

## **C. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 55 Seluma. Dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 14 Siswa Laki-laki dan 5 Siswa Perempuan.

## **D. Teknik pengumpulan data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung atau pengumpulan data yang dilakukan secara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.<sup>24</sup>

Dalam observasi ini, menggunakan observasi langsung, oleh karenanya observasi ini dilakukan di kelas pada saat belajar mengajar atau pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui secara langsung mengenai penerapan teknik kooperatif tipe *talking chips* (kancing gemerincing) pada

---

<sup>23</sup>Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), h. 25-26

<sup>24</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo persada,2013) h. 143.



mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga peneliti dapat mencatat proses belajar mengajar tersebut.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, surat kabar, karya, majalah, gambar dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau keterangan yang tercatat disekolah yang bersangkutan.<sup>25</sup> Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto dan gambar hidup.

Untuk kelengkapan data peneliti akan mencari informasi tentang observasi kelas dan dokumentasi sekolah. Adapun yang dijadikan dokumentasi pada penelitian ini adalah data guru, data pada buku nilai siswa yang ada pada guru kelas, gedung sekolah dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

## 3. Tes

Tes adalah instrument atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 158

<sup>26</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian tindakan kelas*. (Jakarta: Kencana prenada media, 2011) h. 30

<sup>27</sup>Eko putro widyoko, *evaluasi program pembelajaran*, (Yogyakarta,2011) h. 45

Tes juga merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor. Untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya. Sebagai alat ukur data yang dihasilkan melalui tes adalah berupa angka-angka.<sup>28</sup>

Tes ditujukan kepada siswa kelas IV yang telah melakukan kegiatan pembelajaran. Tes ini dilakukan siklus I siklus II dan siklus III. Hasil tes yang didapat dijadikan rujukan dalam menentukan hasil belajar siswa baik dari nilai rata-rata maupun presentase ketuntasan belajar siswa. Tes ini berupa Lembar Diskusi Siswa (LDS) dan Post test pada Setelah dilakukannya proses pembelajaran siklus I siklus II dan siklus III.

#### **E. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus dalam penelitian ini adalah:

1. Perhitungan Peningkatan antar siklus dapat dikatakan meningkat apabila pada siklus III lebih baik dari siklus II, siklus I dan *pre test*.
2. Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa mencapai KKM=65<sup>29</sup>

#### **F. Prosedur Tindakan**

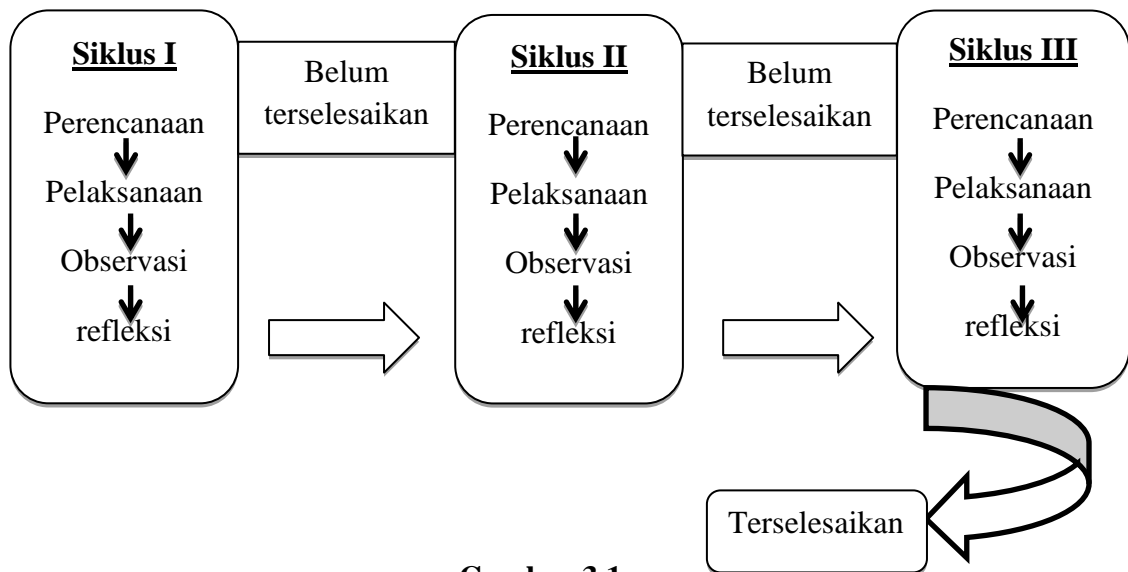
Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Empat langkah

---

<sup>28</sup>Wina sanjaya, *Penelitian pendidikan jenis, metode dan prosedur*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), h. 251

<sup>29</sup>Saur Tampubolon, *Penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: Erlangga, 2014). h.166

utama yang saling berkaitan tersebut disebut dengan istilah siklus. Sebelum melakukan tindakan perlu dilakukan pra tindakan dan perencanaan tindakan sebagai berikut :<sup>30</sup>



**Gambar 3.1**  
**Prosedur Penelitian**

### 1. Pra siklus

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan pengamatan kelas. Hal-hal yang diamati adalah kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah

### 2. Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan melalui siklus dengan langkah-langkah :

#### a) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari : (1) membuat RPP dengan menerapkan teknik *Talking Chips* ; (2) membuat lembaran evaluasi terhadap guru maupun

<sup>30</sup>Ameliasari T kesuma, *menyusun PTK itu gampang*, (Jakarta: Erlangga,2013) h. 35

siswa ; (3) membuat alat evaluasi berupa lembar observasi dan lembar tes untuk mengukur hasil belajar siswa ; (4) menyiapkan alat bantu pembelajaran.

b) Pelaksanaan tindakan

Proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Talking chips* (kancing gemerincing) pada materi menulis pantun. Proses pembelajaran dilakukan sejak awal sampai akhir pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh dalam satu rangkaian pembelajaran yaitu persiapan, proses, dan evaluasi hasil pembelajaran. Fokus utama dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dalam menulis pantun siswa kelas IV SDN 55 Seluma.

c) Pengamatan (observasi)

Tahap berikutnya yakni observasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran sedang dan telah dilaksanakan. Dalam tahap ini observer mengamati jalannya proses kegiatan pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan. Peneliti menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal setelah diberi tindakan.

d) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mengadakan analisis, pemaknaan, dan penyimpulan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti menganalisis hasil evaluasi. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai

dasar pemikiran untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan. Tahap refleksi juga merupakan evaluasi tentang tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau pengaruh tindakan. Pada tahap ini peneliti dapat membandingkan kondisi awal sebelum diadakan tindakan dan kondisi setelah diberikan tindakan. Hasil refleksi pada siklus pertama merupakan tahap awal siklus tindakan berikutnya.

### G. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Analisis hasil dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :<sup>31</sup>

#### 1. Data Observasi guru dan siswa

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut :

**Table 3.1**

#### **Kategori Penilaian Data observasi Guru dan Siswa**

No	Skor X	Kategori
1.	4,3 – 5	Sangat Baik
2.	3,5 – 4,2	Baik
3.	2,7 – 3,4	Cukup
4.	1,9 – 2,6	Rendah
5.	1,0 – 1,8	Sangat Rendah

<sup>31</sup> Nana sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 133

## 2. Data Tes

### a. Uji Rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa dikelas sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :<sup>32</sup>

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$  = Jumlah siswa

### b. Presentase Ketuntasan Belajar

Untuk Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{N_s}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

$N_s$  = Jumlah Siswa yang Tuntas

$N$  = Jumlah Siswa

---

<sup>32</sup> Zainal aqib. Penelitian tindakan kelas, (Bandung: Yrama widya, 2009) h. 269-270

**Tabel 3.2**  
**Interval Ketuntasan Belajar Klasikal**

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
1.	>80 %	Sangat Baik
2.	60-79 %	Tinggi
3.	40-59 %	Sedang
4.	20-39 %	Rendah
5.	<20 %	Sangat Rendah

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SDN 55 Seluma

Sekolah Dasar Negeri 55 Seluma berdiri Pada Tahun 1978 yang terletak di Kelurahan Dermayu Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Dari awal berdiri SD Negeri 55 Seluma sudah mengalami beberapa kali pergantian nama awalnya disebut dengan Impres dan berganti lagi menjadi SD Negeri 10 Dermayu dan hingga sekarang menjadi SD Negeri 55 Seluma dibawah Kepemimpinan Ibu Helda Inayah, S.Pd. setelah melakukan observasi maka Penulis mendapatkan Data-data fisik Sekolah sebagai berikut:

- |                                |                       |
|--------------------------------|-----------------------|
| a. Luas Tanah Sekolah          | : 3375 M <sup>2</sup> |
| b. Gedung utama (Ruang Kantor) | : 1 ruangan           |
| c. Jumlah ruang kelas          | : 9 ruangan           |
| d. Perpustakaan                | : 1 ruangan           |
| e. Lapangan                    | : 1 ruangan           |
| f. Kamar kecil/WC              | : 2 ruangan           |

*(Sumber : Data Primer Dokumentasi SDN 55 Seluma.)*

##### 2. Visi dan Misi SDN 55 Seluma

###### a. Visi

Visi SD Negeri 55 Seluma yaitu menciptakan SD Negeri 55 Seluma sebagai Sekolah yang menghasilkan Manusia berakhlak



mulia, beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, serta berprestasi disegala bidang.

#### **b. Misi**

- 1) Mengimplementasikan Pembelajaran secara efektif
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 3) Berupaya menciptakan warga sekolah yang cerdas, terampil, sopan, dan berakhlak mulia.
- 4) Mengoptimalkan fungsi Pembelajaran Agama yang dianut sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul dan bertindak.
- 5) Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler.

### **3. Jumlah Guru**

**Tabel 4.1**

**Data Pengajar SD Negeri 55 Seluma**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status Pegawai</b>
1.	Helda inayah, S.Pd	S1-2009	Kepala Sekolah	PNS
2.	Zaslinin,A.Ma, PD	DII-1998	Guru Kelas	PNS
3.	Sartono,A.Ma, PD	DII-1995	Guru PAI	PNS
4.	Nurhayati, S.Pd, SD	S1-2009	Guru kelas	PNS
5.	Lili Suryani, S.Pd	S1-2009	Guru kelas	PNS
6.	Marni siswati, S.Pd	S1-2008	Guru kelas	PNS
7.	Sri Rejeki, S.Pd	S1-2009	Guru kelas	PNS
8.	Dewi Sartika, S.Pd	S1-2009	Guru kelas	PNS
9.	Gunda serna, S.Pd	S1-2008	Guru kelas	PNS
10.	Nopri Susanti, S.Pd, SD	S1-2013	Guru kelas	Honorar
11.	Tri setio Handoko, S.Pd	S1-2015	Guru Penjas	Honorar
12.	Khairul insan, S.Pd	S1-2011	Guru Penjas	PNS
13.	Satromi Aryo Putra, S.Pd	S1-2014	Guru Mulok	Honorar
14.	Linda Yanuarti, S.Pd	S1-2015	Tata Usaha	Honorar

(Sumber : Data Primer Dokumentasi SDN 55 Seluma.)

#### 4. Jumlah Siswa

Jumlah keseluruhan siswa SD Negeri 55 Seluma dari kelas satu sampai kelas enam Rincihannya adalh sebagi berikut :

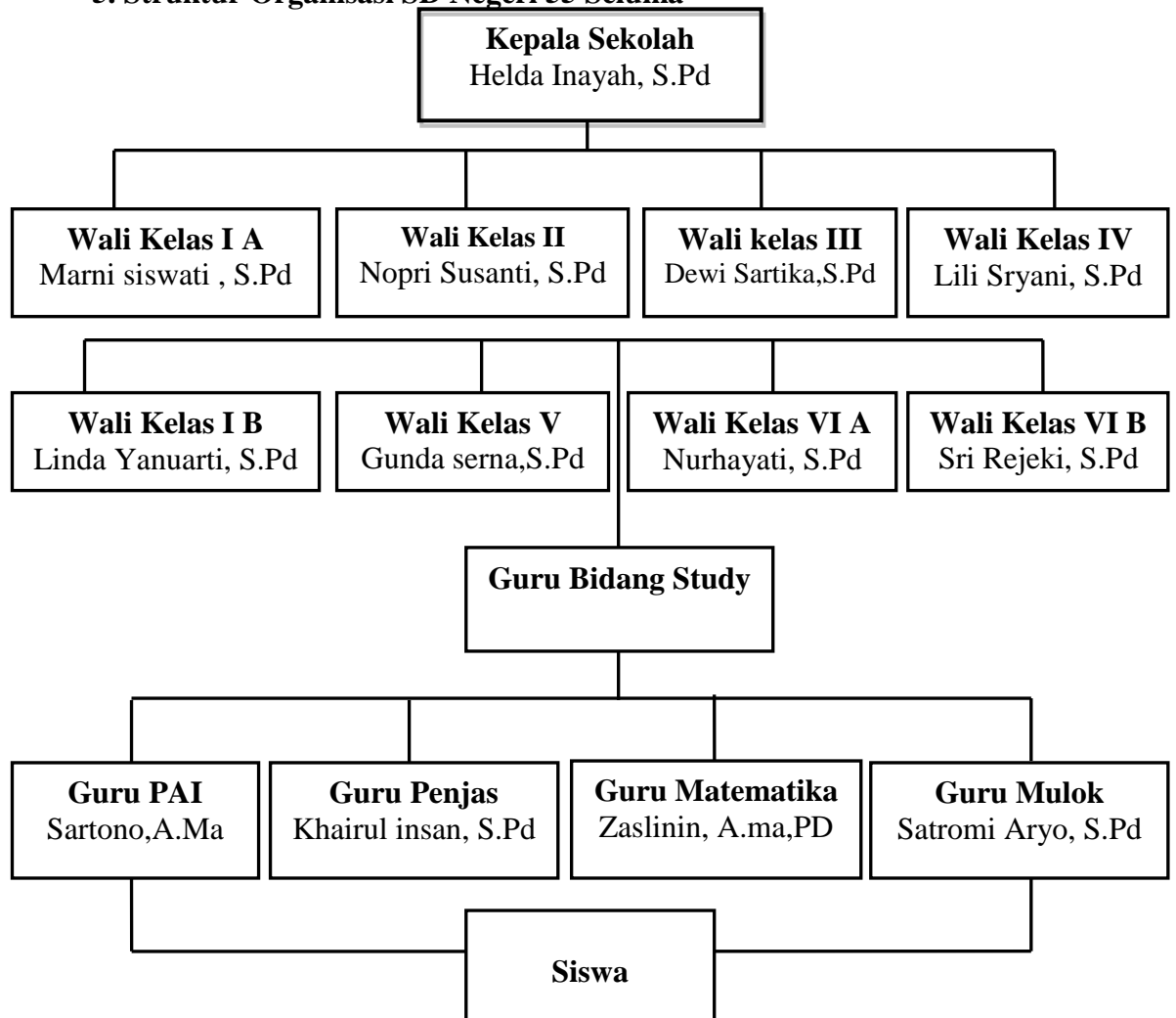
**Table 4.2**

**Data Siswa SD Negeri 55 Seluma**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
I	19	20	39
II	18	18	36
III	20	10	30
IV	14	5	19
V	11	13	24
VI	18	21	39
Jumlah	100	87	187

*(Sumber : Data Primer Dokumentasi SDN 55 Seluma.)*

### 5. Struktur Organisasi SD Negeri 55 Seluma



Gambar 4.1

### Struktur Organisasi SD Negeri 55 Seluma

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Pra Siklus (Pre test)

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan (pra siklus) terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV SDN 55 Seluma. Pelaksanaan Pembelajaran pra siklus untuk kelas IV dilaksanakan pada Hari Selasa 25 Juli 2017 dengan tujuan untuk

mengetahui kemampuan awal siswa khususnya pada Materi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Keterampilan Menulis Pantun siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV sebelum diterapkan Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* dengan melihat atau mengamati secara langsung Pembelajaran yang ada dikelas, kemudian mencatat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pra siklus, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran yang ada berlangsung secara monoton yang mengakibatkan beberapa siswa kurang bersemangat, kurang aktif dan terlihat sibuk sendiri.

Pada tahapan pra siklus ini terlihat nilai rata-rata menulis Pantun siswa hanya mencapai 26,31% dapat dilihat dari Tabel menulis Pantun siswa Berikut ini :

**Table 4.3**  
**Daftar Nilai Pree Test**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Dani anip saputra	65	45		√
2.	Eliza dwi pebrianti	65	30		√
3.	Fhedro agustian.A	65	70	√	
4.	Fetrico septian	65	30		√
5.	Faizal dini andika	65	55		√
6.	Ilham eka putra	65	70	√	
7.	Keysa faulina	65	65	√	
8.	Lowis piqaza	65	30		√
9.	M. apridalila	65	45		√
10.	M. khairil mursalin	65	40		√
11.	M. jauhari hidayati	65	40		√
12.	Naufal ataya	65	50		√

13.	Nabila	65	70	√	
14.	Olipia sutika	65	30		√
15.	Panji surya putra	65	65	√	
16.	Putri tri nabila	65	30		√
17.	Risky arya pratama	65	50		√
18.	Rendy wijaya	65	50		√
19.	Revaldo ramsi	65	45		√
<b>Jumlah</b>			<b>910</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>47,89</b>		
<b>Ketuntasan Belajar</b>				<b>26,31%</b>	<b>73,68%</b>

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada pelaksanaan pree test dikelas IV SDN 55 Seluma, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa yaitu :

a. Nilai rata-rata siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$  = Jumlah siswa

Diketahui :

$$\sum X = 910$$

$$\sum n = 19 \text{ Siswa}$$

$$X = \frac{910}{19}$$

$$X = 47,89$$

b. Presentase Ketuntasan Belajar

Untuk Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal,  
digunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{N_s}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

$N_s$  = Jumlah Siswa yang Tuntas

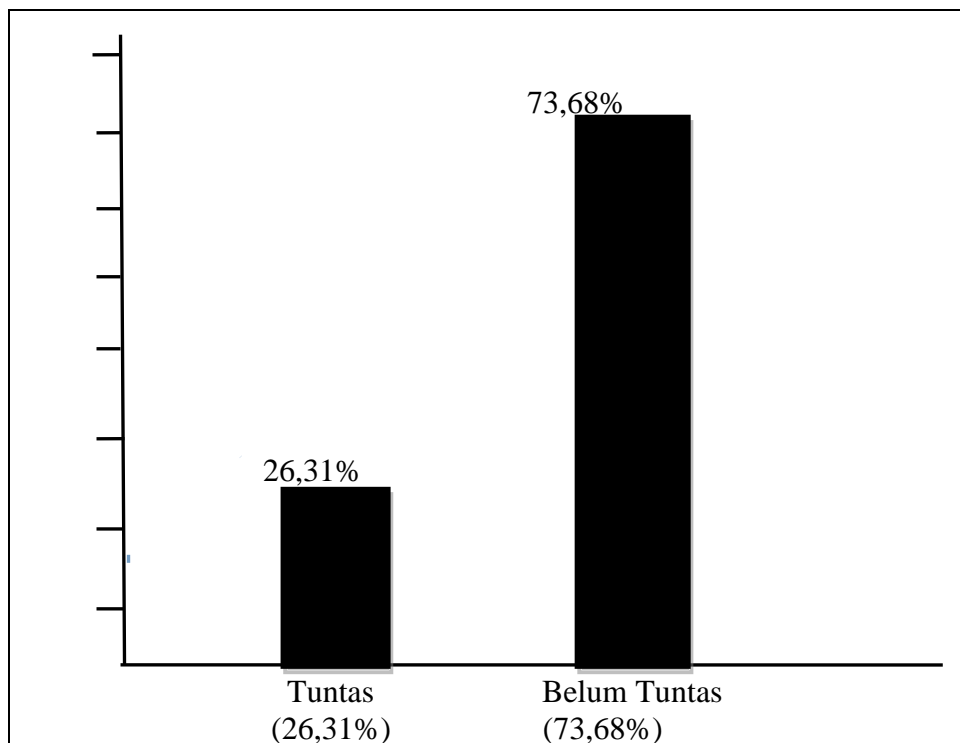
$N$  = Jumlah Siswa

Diketahui

$N_s$  = 5 Siswa

$N$  = 19 Siswa

$$KB = \frac{5}{19} \times 100\% = 26,31\%$$



**Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Tes Awal**

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa yang tuntas hanya 5 Siswa dan 14 Siswa belum tuntas. Jika dihitung berdasarkan presentase ketuntasan belajar maka hanya 26,31% siswa yang tuntas.

## **2. Siklus I**

Dalam siklus I terdapat 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dengan rincian sebagai berikut :

### **a. Perencanaan**

Kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti pada tahap ini mencakup (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada pembahasan tentang Pantun (2) menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran (3) membuat Lembar Diskusi Siswa (LDS) yang akan digunakan siswa dalam pembelajaran (4) membuat pedoman observasi untuk guru dan siswa.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada tanggal 25 dan 27 juli dengan alokasi waktu (4 x 35 menit) dikelas IV SD Negeri 55 Seluma dengan jumlah siswa 19 orang yaitu 14 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

#### **1) Pendahuluan**

- a) Guru memberikan salam, mengajak siswa berdoa dan melakukan absensi kehadiran siswa
- b) Mengkondisikan kelas dan Mengecek kesiapan belajar siswa
- c) Memberikan penjelasan tujuan yang harus dicapai

## 2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang Pantun
- b) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa
- c) Guru memberikan LDS kepada setiap kelompok
- d) Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa Ketika siswa mengerjakan LDS.
- e) Guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk berperan serta dan berkontribusi pada kelompoknya masing-masing.

## 3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama siswa berdiskusi membahas hasil dari LDS setiap kelompok yang telah mempresentasikan hasil dari diskusinya.
- b) Guru memberikan penghargaan secara verbal terhadap kelompok yang bekerjasama dengan baik dan memiliki jawaban yang benar.
- c) Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran
- d) Guru memberikan evaluasi dan menutup pelajaran dengan memberikan kesan dan pesan yang baik.

### a. Observasi

#### 1) Hasil observasi guru pada siklus I

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka dapat diperoleh hasil yang terdapat pada tabel dibawah ini :



**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Guru pada Siklus I**

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Guru memberikan motivasi kepada siswa serta menjelaskan pembelajaran sesuai dengan materi yang dilakukan.		√		
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.		√		
3.	Guru menjelaskan materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa.		√		
4.	Guru menjelaskan tentang Teknik Kooperatif tipe <i>Talking Chips</i> (Kancing Gemerincing) yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.		√		
5.	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa.			√	
6.	Guru membagikan LDS kepada setiap kelompok dan membimbing siswa dalam berdiskusi		√		
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum diketahui siswa.		√		
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya		√		
9.	Guru menyimpulkan materi pelajaran		√		
10.	Guru memberikan evaluasi		√		
Jumlah Skor		21			
Nilai Rata-rata		2,1			
Kategori		Rendah			

**Keterangan :** 1 = Rendah 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berdasarkan dari hasil pengamatan lembar observasi aktivitas Guru diatas, maka dapat dihitung Rata-rata aktivitas Guru yaitu :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{23}{10} = 2,1$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus I yaitu 21 dengan rata-rata 2,1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan Guru dalam menggunakan Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) pada keterampilan menulis Pantun masih tergolong Rendah maka perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

## 2) Hasil observasi Siswa pada siklus I

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas Siswa selama proses pembelajaran maka dapat diperoleh hasil yang terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Siswa pada Siklus I**

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Siswa termotivasi dalam menerima pembelajaran		√		
2.	Siswa menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan			√	
3.	Siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan		√		
4.	Siswa memahami tentang Teknik Kooperatif tipe <i>Talking Chips</i> (Kancing Gemerincing) yang digunakan.		√		
5.	Siswa bekerja sama berdasarkan kelompoknya masing-masing.		√		
6.	Siswa melakukan diskusi dengan tertib		√		
7.	Siswa terampil dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.	√			
8.	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan tepat dan percaya diri.		√		
9.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran.		√		

10.	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan Guru.		√		
Jumlah Skor		20			
Nilai Rata-rata		2,0			
Kategori		Rendah			

**Keterangan :** 1 = Rendah, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Berdasarkan dari hasil pengamatan lembar observasi aktivitas Guru diatas, maka dapat dihitung Rata-rata aktivitas Siswa yaitu :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{20}{10} = 2,0$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus I yaitu 20 dengan rata-rata 2,0 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) pada keterampilan menulis Pantun masih tergolong Rendah maka perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

### 3) Hasil tes Siswa pada siklus I

Setelah dilakukan post test siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) maka ditemukan adanya peningkatan, dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 4.6**

### Daftar Nilai Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Dani anip saputra	65	65	√	
2.	Eliza dwi pebrianti	65	45		√
3.	Fhedro agustian.A	65	65	√	
4.	Fetrico septian	65	55		√
5.	Faizal dini andika	65	55		√
6.	Ilham eka putra	65	72	√	
7.	Keysa faulina	65	65	√	
8.	Lowis piqaza	65	55		√
9.	M. apridalila	65	65	√	
10.	M. khairil mursalin	65	35		√
11.	M. jauhari hidayati	65	35		√
12.	Naufal ataya	65	65	√	
13.	Nabila	65	70	√	
14.	Olipia sutika	65	40		√
15.	Panji surya putra	65	70	√	
16.	Putri tri nabila	65	40		√
17.	Risky arya pratama	65	35		√
18.	Rendy wijaya	65	45		√
19.	Revaldo ramsi	65	35		√
<b>Jumlah</b>			<b>1012</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>53,26</b>		
<b>Ketuntasan Belajar</b>				<b>42,10%</b>	<b>57,89%</b>

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada pelaksanaan Siklus I dikelas IV SDN 55 Seluma, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa yaitu :

a. Nilai rata-rata siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$$\sum n = \text{Jumlah siswa}$$

Diketahui :

$$\sum X = 1012$$

$$\sum n = 19$$

$$X = \frac{1012}{19}$$

$$X = 53,26$$

#### b. Presentase Ketuntasan Belajar

Untuk Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

Ns = Jumlah Siswa yang Tuntas

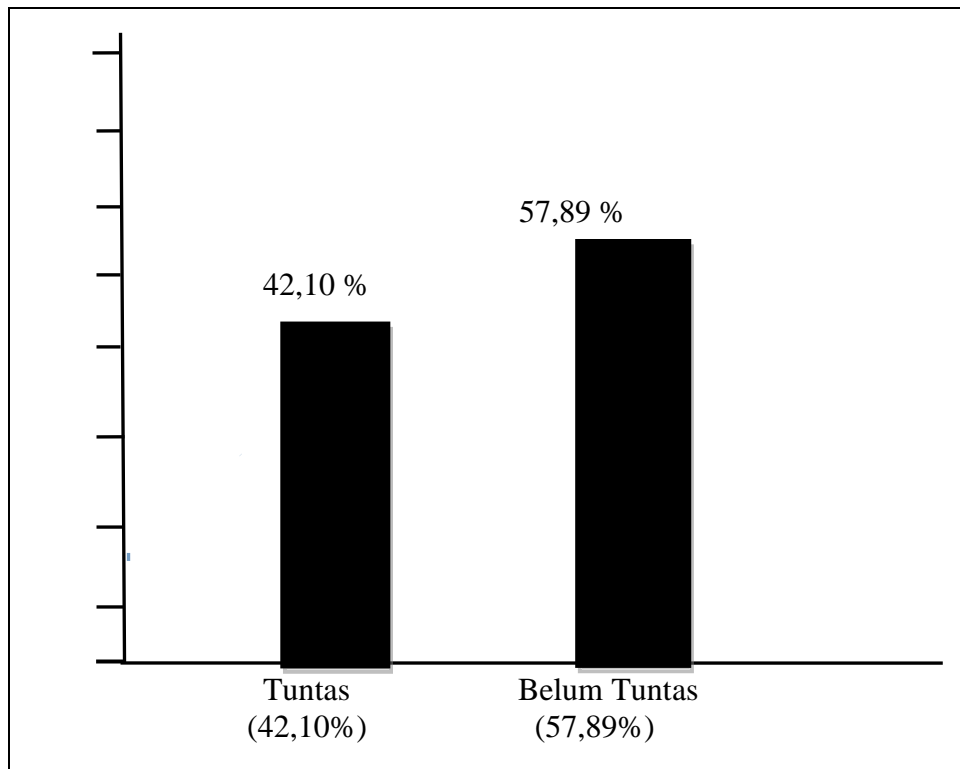
N = Jumlah Siswa

Diketahui

Ns = 8 Siswa

N = 19 Siswa

$$KB = \frac{8}{19} \times 100\% = 42,10 \%$$



**Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Siklus I**

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas hanya 8 siswa dan yang belum tuntas 11 siswa dan masih jauh dari indikator (kriteria) keberhasilan penelitian yang ditetapkan 75%.

b. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan dari siklus I. ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dan perlu diadakan perbaikan pada siklus II yaitu :

- 1) Siswa masih belum mampu Menulis Pantun yang sesuai dengan ciri-ciri Pantun.

- 2) Keaktifan Siswa dalam mengajukan pertanyaan masih kurang karena sebagian siswa masih malu-malu untuk bertanya. Jadi perlu diperbaiki lagi pada siklus II.
- 3) Sebagian siswa belum memahami tentang Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) yang digunakan sehingga perlu diperbaiki lagi pada siklus II.
- 4) Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya masih kurang karena siswa masih malu-malu dan takut salah terhadap jawabannya dan perlu diperbaiki lagi pada siklus II.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti mempersiapkan pembelajaran lebih baik lagi agar siswa lebih fokus dan lebih memahami materi yang disampaikan serta lebih baik lagi untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti pada tahap ini mencakup (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada pembahasan tentang Pantun (2) menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran (3) membuat Lembar Diskusi Siswa (LDS) yang akan digunakan siswa dalam pembelajaran (4) membuat pedoman observasi untuk guru dan siswa.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada tanggal 01 dan 03 Agustus dengan alokasi waktu (4 x 35

menit) dikelas IV SD Negeri 55 Seluma dengan jumlah siswa 19 orang yaitu 14 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

1) Pendahuluan

- a) Guru memberikan salam, mengajak siswa berdoa dan melakukan absensi kehadiran siswa
- b) Mengkondisikan kelas dan Mengecek kesiapan belajar siswa
- c) Memberikan penjelasan tujuan yang harus dicapai

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang Pantun
- b) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa
- c) Guru memberikan LDS kepada setiap kelompok
- d) Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa Ketika siswa mengerjakan LDS.
- e) Guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk berperan serta dan berkontribusi pada kelompoknya masing-masing.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama siswa berdiskusi membahas hasil dari LDS setiap kelompok yang telah mempresentasikan hasil dari diskusinya.
- b) Guru memberikan penghargaan secara verbal terhadap kelompok yang bekerjasama dengan baik dan memiliki jawaban yang benar.
- c) Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran



d) Guru memberikan evaluasi dan menutup pelajaran dengan memberikan kesan dan pesan yang baik.

c. Observasi

1) Hasil observasi guru pada siklus II

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka dapat diperoleh hasil yang terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Observasi Guru pada Siklus II**

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Guru memberikan motivasi kepada siswa serta menjelaskan pembelajaran sesuai dengan materi yang dilakukan.		√		
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.			√	
3.	Guru menjelaskan materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa.			√	
4.	Guru menjelaskan tentang Teknik Kooperatif tipe <i>Talking Chips</i> (Kancing Gemerincing) yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.			√	
5.	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa.			√	
6.	Guru membagikan LDS kepada setiap kelompok dan membimbing siswa dalam berdiskusi			√	
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum diketahui siswa.		√		
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya		√		

9.	Guru menyimpulkan materi pelajaran			√	
10.	Guru memberikan evaluasi			√	
Jumlah Skor		27			
Nilai Rata-rata		2,7			
Kategori		Cukup			

**Keterangan :** 1 = Rendah, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Berdasarkan dari hasil pengamatan lembar observasi aktivitas Guru diatas, maka dapat dihitung Rata-rata aktivitas Guru yaitu :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{27}{10} = 2,7$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus I yaitu 27 dengan rata-rata 2,7 dapat disimpulkan bahwa kemampuan Guru dalam menggunakan Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) pada keterampilan menulis Pantun masih Cukup maka perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

## 2) Hasil observasi Siswa pada siklus II

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas Siswa selama proses pembelajaran maka dapat diperoleh hasil yang terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Observasi Siswa pada Siklus II**

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Siswa termotivasi dalam menerima pembelajaran			√	
2.	Siswa menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan			√	
3.	Siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan			√	
4.	Siswa memahami tentang Teknik Kooperatif tipe <i>Talking Chips</i> (Kancing Gemerincing) yang digunakan.			√	
5.	Siswa bekerja sama berdasarkan kelompoknya masing-masing.			√	
6.	Siswa melakukan diskusi dengan tertib			√	
7.	Siswa terampil dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.			√	
8.	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan tepat dan percaya diri.		√		
9.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran.		√		
10.	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan Guru.			√	
Jumlah Skor		28			
Nilai Rata-rata		2,8			
Kategori		Cukup			

**Keterangan :** 1 = Rendah 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Berdasarkan dari hasil pengamatan lembar observasi aktivitas

Guru diatas, maka dapat dihitung Rata-rata aktivitas Siswa yaitu :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{28}{10} = 2,8$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus II yaitu 28 dengan rata-rata 2,8 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

dengan menggunakan Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) pada keterampilan menulis Pantun tergolong Cukup maka perlu ditingkatkan lagi pada siklus III.

### 3) Hasil Tes Siswa pada siklus II

Setelah dilakukan uji instrument siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) maka ditemukan adanya peningkatan, dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Table 4.9**  
**Daftar Nilai Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Dani anip saputra	65	67	√	
2.	Eliza dwi pebrianti	65	63		√
3.	Fhedro agustian.A	65	65	√	
4.	Fetrico septian	65	55		√
5.	Faizal dini andika	65	63		√
6.	Ilham eka putra	65	77	√	
7.	Keysa faulina	65	72	√	
8.	Lowis piqaza	65	65	√	
9.	M. apridalila	65	73	√	
10.	M. khairil mursalin	65	50		√
11.	M. jauhari hidayati	65	62		√
12.	Naufal ataya	65	67	√	
13.	Nabila	65	75	√	
14.	Olipia sutika	65	63		√
15.	Panji surya putra	65	75	√	
16.	Putri tri nabila	65	65	√	
17.	Risky arya pratama	65	65	√	
18.	Rendy wijaya	65	63		√
19.	Revaldo ramsi	65	53		√
<b>Jumlah</b>			<b>1238</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>65,15</b>		
<b>Ketuntasan Belajar</b>				<b>57,89%</b>	<b>42,10%</b>

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada pelaksanaan Siklus II dikelas IV SDN 55 Seluma, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa yaitu :

a. Nilai rata-rata siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$  = Jumlah siswa

Diketahui :

$$\sum X = 1238$$

$$\sum n = 19$$

$$X = \frac{1238}{19}$$

$$X = 65,15$$

b. Presentase Ketuntasan Belajar

Untuk Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{N_s}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

$N_s$  = Jumlah Siswa yang Tuntas

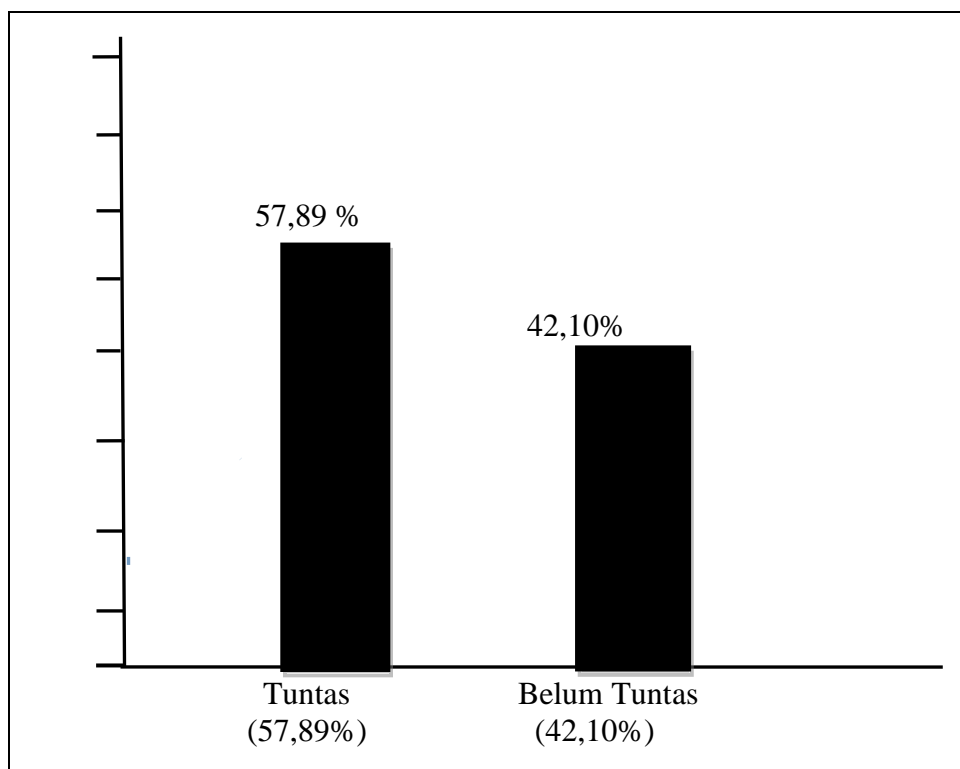
N= Jumlah Siswa

Diketahui

Ns = 11 Siswa

N= 8 Siswa

$$KB = \frac{11}{19} \times 100\% = 57,89\%$$



**Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Belajar Siklus II**

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas 11 siswa dan yang belum tuntas 8 siswa dan terlihat bahwa terjadi peningkatan pencapaian ketuntasan belajar dari 42,10% menjadi 57,89%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan dari siklus II. ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi pada siklus III :

- 1) pada pembelajaran menulis Pantun Siklus II masih ada beberapa Pantun yang dibuat siswa belum memenuhi syarat dalam pembelajaran menulis Pantun.
- 2) Siswa sudah mulai aktif mengajukan pertanyaan dan berani tampil di depan teman-temannya tetapi masih ada beberapa siswa yang masih malu dan takut jadi perlu diperbaiki pada siklus III.
- 3) Ketelitian siswa mengerjakan soal yang guru berikan sudah mulai bertambah sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus III.

#### **4. Siklus III**

Siklus III dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh pada siklus II dan supaya siswa nantinya akan lebih mampu untuk mengerjakan dan memahami materi tentang Menulis Pantun pada pembelajaran Bahasa Indonesia dimana hasil evaluasi pada siklus II telah terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 62,94% dan ketuntasan belajar mencapai 57,89% dilihat dari nilai rata-rata siklus I yaitu sebesar 53,26% dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 42,10%. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan siklus III, sebagai berikut :

##### **a. Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus III ini dilaksanakan pada tanggal 08 dan 10 Agustus dengan jumlah 19 siswa. Agar siswa lebih memahami dan mengerti dengan materi yang guru sampaikan serta kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dan mengembangkan kreativitasnya dalam mencapai ketuntasan belajar yang lebih maksimal.

Peneliti mengajak siswa untuk lebih berperan aktif pada setiap kegiatan pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang guru berikan. Maka Peneliti menggunakan bahan ajar yang lebih baik dari sebelumnya, agar anak lebih terfokus dengan apa yang telah diajarkan oleh guru. (RPP terlampir).

b. Pelaksanaan

Pada siklus III peneliti memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang penerapan Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) dan selanjutnya peneliti memberikan Lembar Diskusi Siswa (LDS) dengan bimbingan guru, siswa kembali berdiskusi tentang materi yang sudah dituliskan pada Lembar Kerja Siswa (LKS).

c. Observasi

1) Hasil observasi Guru pada siklus III

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas Guru selama proses pembelajaran maka dapat diperoleh hasil yang terdapat pada table dibawah ini :



**Tabel 4.10**  
**Hasil Observasi Guru pada Siklus III**

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Guru memberikan motivasi kepada siswa serta menjelaskan pembelajaran sesuai dengan materi yang dilakukan.			√	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.			√	
3.	Guru menjelaskan materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa.			√	
4.	Guru menjelaskan tentang Teknik Kooperatif tipe <i>Talking Chips</i> (Kancing Gemerincing) yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.				√
5.	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa.				√
6.	Guru membagikan LDS kepada setiap kelompok dan membimbing siswa dalam berdiskusi			√	
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum diketahui siswa.			√	
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya			√	
9.	Guru menyimpulkan materi pelajaran			√	
10.	Guru memberikan evaluasi			√	
Jumlah Skor		32			
Nilai Rata-rata		3,2			
Kategori		Cukup			

**Keterangan :** 1 = Rendah, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Berdasarkan dari hasil pengamatan lembar observasi aktivitas Guru diatas, maka dapat dihitung Rata-rata aktivitas Guru yaitu :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{32}{10} = 3,2$$

3) Hasil observasi siswa pada siklus III

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas Siswa selama proses pembelajaran maka dapat diperoleh hasil yang terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Observasi Siswa pada Siklus III**

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Siswa termotivasi dalam menerima pembelajaran			√	
2.	Siswa menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan			√	
3.	Siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan				√
4.	Siswa memahami tentang Teknik Kooperatif tipe <i>Talking Chips</i> (Kancing Gemerincing) yang digunakan.				√
5.	Siswa bekerja sama berdasarkan kelompoknya masing-masing.				√
6.	Siswa melakukan diskusi dengan tertib			√	
7.	Siswa terampil dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.				√
8.	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan tepat dan percaya diri.				√
9.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran.			√	
10.	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan Guru.			√	
Jumlah Skor		35			
Nilai Rata-rata		3,5			
Kategori		Baik			

**Keterangan :** 1 = Rendah, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Berdasarkan dari hasil pengamatan lembar observasi aktivitas Guru diatas, maka dapat dihitung Rata-rata aktivitas Siswa yaitu :

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{35}{10} = 3,5$$

**Table 4.12**  
**Daftar Nilai Siswa Siklus III**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Dani anip saputra	65	70	√	
2.	Eliza dwi pebrianti	65	75	√	
3.	Fhedro agustian.A	65	85	√	
4.	Fetrico septian	65	63		√
5.	Faizal dini andika	65	77	√	
6.	Ilham eka putra	65	87	√	
7.	Keysa faulina	65	83	√	
8.	Lowis piqaza	65	83	√	
9.	M. apri dalila	65	73	√	
10.	M. khairil mursalin	65	55		√
11.	M. jauhari hidayati	65	77	√	
12.	Naufal ataya	65	75	√	
13.	Nabila	65	90	√	
14.	Olipia sutika	65	70	√	
15.	Panji surya putra	65	87	√	
16.	Putri tri nabila	65	80	√	
17.	Risky arya pratama	65	73	√	
18.	Rendy wijaya	65	63		√
19.	Revaldo ramsi	65	62		√
<b>Jumlah</b>			<b>1425</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>75</b>		
<b>Ketuntasan Belajar</b>				<b>78,94</b>	<b>21,05</b>

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada pelaksanaan Siklus III dikelas IV SDN 55 Seluma, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa yaitu :

a. Nilai rata-rata siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$X$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$  = Jumlah siswa

Diketahui :

$\sum X$  = 1425

$\sum n$  = 19

$X = \frac{1425}{19}$

$X = 75$

#### b. Presentase Ketuntasan Belajar

Untuk Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{N_s}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$KB$  = Ketuntasan Belajar

$N_s$  = Jumlah Siswa yang Tuntas

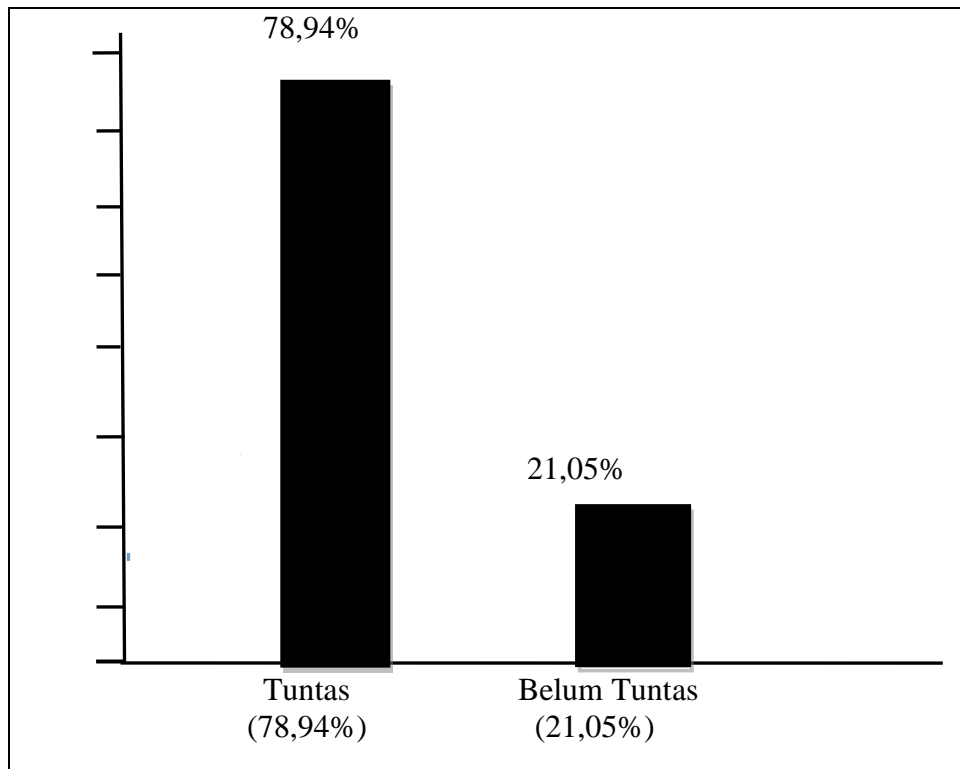
$N$  = Jumlah Siswa

Diketahui

$N_s$  = 15 Siswa

$N$  = 19 Siswa

$KB = \frac{15}{19} \times 100\% = 78,94\%$



**Gambar 4.5 Diagram Ketuntasan Belajar Siklus III**

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas 15 siswa dan yang belum tuntas 4 siswa dan terlihat bahwa terjadi peningkatan pencapaian ketuntasan belajar dari 78,94% menjadi 21,05%.

#### d. Refleksi

Dari table siklus III diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh Guru pada saat diberikan evaluasi siswa sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya.

Dari hasil observasi bahwa Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) pada Siswa Kelas IV di SDN 55 Seluma.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan Peneliti, maka dapat dilihat pada Pembahasan berikut ini :

#### 1. Siklus I

Pada Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Data yang telah diperoleh dari lembar observasi Guru dengan skor 21 dengan nilai rata-rata 2,1 dan pada lembar observasi siswa dengan skor 20 dengan nilai rata-rata 2,0. Dari hasil lembar observasi Guru dan siswa dalam pembelajaran masih tergolong Rendah.

Pada lembar observasi Guru pada siklus I ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik diantaranya :

- a. Guru kurang memberikan motivasi khususnya kepada siswa yang kurang memahami materi Pantun.
- b. Pada saat Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran belum tercapai.
- c. Guru kurang menjelaskan materi pembelajaran Pantun kepada siswa.
- d. Guru kurang menjelaskan secara rinci Langkah-langkah Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing).
- e. Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam berdiskusi.
- f. Guru tidak memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya.

Dilihat dari hasil pembelajaran menulis Pantun siswa dengan menggunakan Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing gemerincing) pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 53,26 dan

presentase ketuntasan belajar mencapai 42,10%. Dari Data tersebut dapat dijelaskan Ketidak tuntasan pada siklus I ini disebabkan Teknik Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) belum terlaksana dengan baik, siswa belum mampu membuat pantun yang sesuai dengan ciri-ciri pantun. Penyampaian Pantun yang baik itu seperti yang disebutkan oleh Aswan dkk, Pantun memiliki ciri-ciri diantaranya: 1) Setiap bait terdiri dari empat baris, 2) Setiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata, 3) Baris pertama dan kedua sebagai sampiran, 4) Baris ketiga dan keempat sebagai isi, dan 5) Sajak atau bunyi akhirnya berpola a-b-a-b<sup>33</sup>. Sedangkan Pantun yang dibuat oleh siswa belum memenuhi syarat dalam pembelajaran Menulis Pantun.

## 2. Siklus II

Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada hal-hal yang masih kurang berhasil pada proses belajar mengajar dengan menggunakan Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing gemerincing).

Pada lembar observasi Guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan cukup baik dan diantaranya :

- a. Pada saat Guru menyampaikan tujuan pembelajaran telah tercapai
- b. Guru telah menjelaskan secara rinci materi pembelajaran Pantun dan langkah-langkah Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing gemerincing)

---

<sup>33</sup> Aswan dkk, *Bina Bahasa Indonesia* ,(Jakarta: Erlangga,2007) h.24

- c. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam berdiskusi.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya.

Dilihat dari hasil pembelajaran menulis Pantun siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 65,15 dengan presentase ketuntasan belajar 57,89%. Pada siklus II terlihat sudah mengalami peningkatan itu berarti siswa sudah memahami Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing gemerincing) yang digunakan pada saat pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Anita Lie Teknik Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) memungkinkan masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi pemikiran mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok yang lain. Pembelajaran tipe kancing gemerincing juga dapat mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama.<sup>34</sup> Untuk lebih meningkatkan lagi Pembelajaran Menulis Pantun Siswa, Peneliti melaksanakan pada siklus ke III.

### 3. Siklus III

Pada siklus III Pembelajaran dengan menggunakan Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing gemerincing) sudah berjalan dengan baik. Siswa sudah mampu membuat Pantun yang sempurna. Dilihat dari hasil pembelajaran menulis Pantun siswa pada siklus III mengalami

---

<sup>34</sup> Anita lie, *cooperative learning*, (Jakarta : Grasindo, 2014) h. 54



peningkatan diperoleh nilai rata-rata siswa 75 dengan presentase ketuntasan belajar 78,94%.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli sampai 24 Agustus 2017 menunjukkan bahwa Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) dapat meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa di SDN 55 Seluma. Karena Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) memiliki kelebihan yaitu siswa dapat berkerjasama langsung dengan teman kelompoknya, saling bertukar pendapat dan dapat melatih siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya itu siswa lebih mengerti materi yang disampaikan oleh Guru dan lebih memahami makna tanggung jawab.<sup>35</sup> Hal ini dapat diketahui setelah dilakukan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pra siklus, sampai pemberian tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III. Setelah data itu diolah dan dijelaskan pada pembahasan sebelumnya diperoleh data tentang hasil belajar siswa maka dapat dilihat bahwa data pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Terdapat banyak perbedaan. Perbedaan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata presentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti Pelajaran. Agar lebih mudah membandingkannya maka akan lebih jelas apabila disajikan dengan tabel presentase belajar siswa dibawah ini :

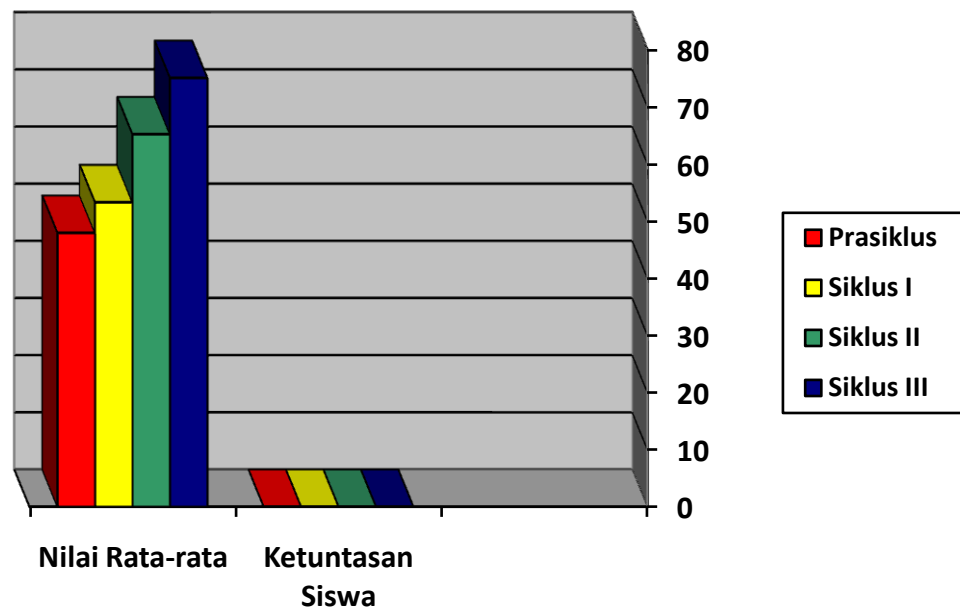
---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2010) h. 406

**Tabel 4.13**  
**Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Pra siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Presentase Ketuntasan Belajar	Ketuntasan Siswa
1.	Pra	47,89	26,31%	Rendah
2.	I	53,26	42,10%	Sedang
3.	II	65,15	57,89%	Tinggi
4.	III	75	78,94%	Tinggi

**Grafik ketuntasan siswa seluruh siklus**



Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat dari hasil evaluasi pada Siklus III mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil evaluasi pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil evaluasi siklus III diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (78,94%), dengan nilai rata-rata terakhir peserta didik (75), yang sebelumnya pada pelaksanaan pra siklus diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (26,31%), dengan nilai rata-rata (47,89), kemudian pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai (42,10%) dengan nilai rata-

rata (53,26), dan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai mencapai (57,89%) dengan nilai rata-rata terakhir (65,15).

Berdasarkan analisis data diatas pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Pantun dengan menggunakan Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) didalam kelas sudah berlangsung Baik, itu terlihat pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran siswa termotivasi untuk belajar, dapat memahami materi serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik. Teknik pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing memungkinkan ini masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi pemikiran mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok yang lain. Pembelajaran tipe Kancing Gemerincing juga dapat mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama untuk memberikan kontribusi pemikiran mereka masing-masing.<sup>36</sup>

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Pantun dengan menggunakan Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) dengan prosedur yang tepat dan benar melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi ternyata mampu meningkatkan keterampilan menulis Pantun siswa dikelas IV karena dapat memecahkan masalah sehingga aktivitas dan kerja sama antar siswa meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

---

<sup>36</sup> Miftahul huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: pustaka pelajar,2015) h. 142

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan Teknik Kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) dapat meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun siswa dikelas IV SDN 55 Seluma. Hal ini terlihat pada presentase ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dari pelaksanaan Persiklus diperoleh hasil sebagai berikut : Pada kemampuan awal siswa (*Pre test*) diperoleh nilai rata-rata 47,89 dengan presentase ketuntasan belajar 26,31%. Peneliti melaksanakan siklus I, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 53,26 dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 42,10%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 65,15 dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 57,89%. Dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan diperoleh nilai rata-rata 75 dengan presentase ketuntasan belajar 78,94%.

#### B. Saran

Berdasarkan peneltitan yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan:

1. Disarankan kepada Guru hendaknya menciptakan susasana kelas yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran.

2. Mengingat penelitian ini terbatas hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan penelitian lebih lanjut dapat digunakan pada mata pelajaran yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aswan, Dkk. 2007. *Bina Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Dalman. 2015. *Menulis karya ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Department Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bekasi: Mulia Abadi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning metode, teknik, struktur dan model terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kesuma, T Ameliasari. 2013. *Menyusun PTK itu gampang*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2013. *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2014. *Cooperative learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyati, Yeti. 2009. *Keterampilan berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Naafiah, Aning. 2012. *Buku lengkap peribahasa, puisi baru, pantun, syair, gurindam, idiom dan ungkapan*. Yogyakarta: Planet Ilmu.
- Nana, Sudjana. 2004. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurcholis, Hanif. 2007. *Saya senang berbahasa Indonesia (Sasebi)*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Saddhono, Kundharu. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian pendidikan jenis, metode dan prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sanjaya Wina, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group

Slavin, E Robert. 2010. *Cooperatif learning*. Bandung: Nusa media.

Suyatno. 2010. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC

Tampubolon, saur. 2014. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Erlangga.

Trianto,2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Widyoko, eko putro. *Evaluasi Program pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar.